

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek yang cerah untuk dibudidayakan, karena mentimun dapat dipasarkan dalam negeri maupun diluar negeri, kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat Pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi (Cahyono,1999 dalam Idris, 2018).

Mentimun termasuk sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi per 100 gram mentimun terdiri dari 15 kalori, 0.8 protein, 0,1 pati, 3 gram karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi , 0,02 thianine, 0,01 riboflavin, 14 mg asam, 0.45 IU vitamin A, 0,3 IU Vitamin B1, dan 0,2 Vitamin B2 (Sumpena, 2007). Minat masyarakat mengkonsumsi dan meningkatnya jumlah penduduk diindonesia, menyebabkan kebutuhan buah mentimun menjadi meningkat, produktivitas mentimun diindonesia masih rendah, pada tahun 2012 sampai tahun 2016 10.19 ton/ha. (BPS, 2015 dan BPS, (2017). Hal ini kemungkinan budidaya mentimun yang dilakukan masih kurang intensif. Produksi mentimun di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 4,476,772 kuintal dengan luas panen 43,573 Hektar namun pada tahun berikutnya sampai tahun 2018 produksi mentimun di Indonesia mengalami fluktuasi dan penurunan luas panen.

Data produksi dan luas panen dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Panen Mentimun di Indonesia Pada Tahun 2015-2018 dibawah ini.

Tahun	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
2015	4,476,772	43,573
2016	4,302,012	42,214
2017	4,249,168	39,809
2018	4,339,225	39,586

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura (2018).

Pada tabel 1.1 menyatakan produksi mentimun terjadi penurunan luas panen dan selama beberapa tahun belakangan mengalami ketidak stabilan pada panen mentimun, hal ini dikarenakan, meningkatnya jumlah permintaan konsumen dan meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan juga meningkat, selain itu juga, budidaya mentimun yang dilakukan masih kurang intensif termasuk penggunaan benih bermutu rendah, salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas mentimun adalah menggunakan benih bermutu.

Guna meningkatkan kebutuhan tersebut perlu adanya benih mentimun yang berkualitas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan buah mentimun yang cukup tinggi menjadikan peluang bisnis di dalam penyediaan benih mentimun yang bermutu sehingga PT. Benih Citra Asia memanfaatkan kesempatan tersebut dengan memproduksi benih mentimun yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat indonesia.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan oleh setiap mahasiswa di setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sebagai upaya untuk pengembangan keterampilan, wawasan, pengalaman mahasiswa dalam belajar dan bekerja sehingga mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis

pekerjaan tertentu dibidang yang ditempuh. Setelah pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang perbenihan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang berupa teknik produksi benih mentimun dengan kelas Stock Seed, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kegiatan polinasi. Polinasi adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke kepala putik. Kegiatan polinasi dilaksanakan pagi hari karena mekarnya bunga betina di pagi hari, untuk mengetahui tingkat keberhasilan polinasi ada dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam yang mempengaruhi polinasi seperti ketepatan waktu polinasi, ketepatan fase anthesis bunga betina dan viabilitas polen. Faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi polinasi seperti keterampilan polinator dalam melakukan penyerbukan serbuk sari ke kepala putik. Kegiatan produksi benih mentimun hibrida kode 1060 dilaksanakan di Green House Farm Rowosari PT Benih Citra Asia.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang

Tujuan kegiatan Praktik Lapang (PKL) yang dilakukan di industri benih terbagi menjadi dua yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang kegiatan produksi benih dari awal sampai akhir di PT. Benih Citra Asia.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ilmu dan keterampilan yang telah didapat diluar bangku kuliah dilokasi praktik kerja lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerja nyata dilapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang

Tujuan khusus kegiatan Praktik kerja lapang ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama berada di lokasi Praktik Kerja Lapang.

- b. Mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai Teknik polinasi tanaman mentimun beserta kegiatan produksi benih mentimun di PT. Benih Citra Asia.
- c. Meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa mengenai Teknik polinasi tanaman mentimun dalam produksi benih mentimun Kelas Stock Seed.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Manfaat Praktik Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan dilapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri.
- c. Mahasiswa dapat terlatih untuk berfikir kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemui dilapang, dan mampu memberikan solusi jalan keluar dan mempunyai pemikiran yang logis terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.4 Lokasi dan Jadwal Praktik Kerja Lapang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di laksanakan di PT. Benih Citra Asia, dalam PKL ini dilaksanakan selama 6 bulan, yang dimulai pada Tanggal 2 Agustus sampai dengan 21 Januari 2022, kegiatan PKL yang bertempat di lahan produksi Farm Rowosari yang beralamat di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.5 Metode Pelaksanaan

a. Observasi

Mahasiswa langsung terjun kelapangan untuk mengamati serta dapat melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan, melihat pengenalan lokasi di PT. Benih Citra Asia.

b. Praktik Lapang

Metode praktik lapang ini, mahasiswa melakukan secara mandiri langsung pada kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan mulai dari Teknik budidaya, pengawasan kegiatan produksi sampai dengan kegiatan pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang, mahasiswa juga harus mematuhi Standar Operasional Kerja (SOP) Yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

c. Demonstrasi

Metode ini mencakup, demonstrasi langsung pada kegiatan dilapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

d. Wawancara

Metode wawancara ini, mahasiswa mencari sumber informasi dengan cara diskusi atau tanya jawab membahas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan secara langsung dengan supervisor lapang, pembimbing lapang, para pekerja, atau karyawan.

e. Studi Pustaka

Metode studi Pustaka, dilakukan dengan cara mahasiswa dapat mengumpulkan data atau informasi penunjang literatur baik yang berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal, website perusahaan, hasil dari penelitian. Dan pendukung yang lainnya.